

**ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN
BIBLIOTHERAPYDALAM MENINGKATKAN POLA ASUH ORANGTUA
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SIWALANKERTO**

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan *Bibliotherapy* dalam Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak yang Mengalami Tunagrahita Ringan

- 1) Kurang mengerti cara mengasuh anak yang berkebutuhan khusus
- 2) Terlalu sibuk bekerja
- 3) Kurangnya waktu untuk mengontrol anak dalam belajar

Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dengan data yang terjadi di lapangan.

No	Data teori	Data lapangan
1	Identifikasi Masalah: Langkah ini dimaksud untuk mengetahui latar belakang permasalahan klien. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informen.	Identifikasi Masalah: Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, saudara klien dan tetangga klien. dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa klien kurang mengerti cara mengasuh anak yang berkebutuhan khusus, terlalu sibuk kerja, kurangnya waktu untuk mengontrol anak dalam belajar, kesulitan dalam bahan pelajaran anak, tidak membatasi kemauan anak
2	Diagnosa: Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakangnya.	Diagnosa: Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Hal ini dikarenakan oleh orangtua yang kurang mengerti pola asuh yang tepat. Klien sebenarnya mampu mendidik anaknya apabila mengerti tata cara yang tepat dari anak masih dini dan tidak terlalu membebaskan kemauan anaknya sejak kecil.

		serta menyadarkan klien bahwa pola asuh yang diterapkan selama ini kurang tepat bagi anak yang mengalami tunagrahita ringan. d. Proses terakhir konseling adalah konselor meminta klien untuk merubah pola asuh yang diberikan kepada anak setelah mendapatkan wawasan dari buku yang telah di baca. Yang dimaksudkan disini adalah klien diminta untuk memberikan pola asuh yang tepat sehingga anak bisa mencapai nilai akademik yang sesuai dengan arahan dari orang tua dengan usianya. Karena dengan pola asuh yang tepat anak akan menjadi lebih berkembang sesuai yang yang diharapkan orang tua. klien juga harus berkomitmen untuk lebih ekstra dalam mendidik anaknya dalam hal akademik dan memberi arahan yang sesuai dengan kemampuan anak. dan lebih bisa mengontrol kemauan anak. pengawasan belajar pada anak ketika dirumah juga sangat dibutuhkan untuk anak yang mengalami tunagrahita ringan.
5	Follow UP: Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	Follow UP: Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses konseling dengan <i>bibliotherapy</i>, yaitu klien sudah bisa membatasi kemauan anak meskipun tidak seketika dalam waktu itu, klien sudah bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi anak ketika belajar meskipun kadang-kadang, klien sudah bisa mengarahkan kemauan anak untuk tidak belajar sambil melihat Televisi.

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil bimbingan konseling islam dengan *bibliotherapy* dalam meningkatkan pola asuh orangtua anak tunagrahita ringan yang dilakukan dari awal konseling hingga akhir konseling, ada perubahan pada klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

No	Sebelum Konseling			Setelah Konseling			
	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Kurang mengerti cara mengasuh anak	√		Kurang mengerti cara mengasuh anak		√	
2	Terlalu sibuk bekerja	√		Terlalu sibuk bekerja	√		
3	Kurang mengontrol anak dalam belajar	√		Kurang mengontrol anak dalam belajar			√
4	Kesulitan memahami bahan pelajaran anak	√		Kesulitan memahami bahan pelajaran anak	√		
5	Tidak membatasi kemauan anak	√		Tidak membatasi kemauan anak			√

Pembuktian dari perubahan pola asuh orang yang dilakukan oleh klien dijelaskan pada tabel diatas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling pada kondisi awal. Yang awalnya klien tidak mengerti cara memberi

pola asuh terhadap anak berkebutuhan khusus setelah proses konseling dengan *bibliotherapy* yang menggunakan buku yang berjudul *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)* dan setelah klien membaca buku tersebut klien sudah mengerti dan memahami cara mengasuh anak berkebutuhan khusus terutama pada anaknya yang mengalami tunagrahita ringan. Klien juga sudah menyempatkan waktu untuk mengontrol anak pada saat belajar yang awalnya klien kurang mengontrol anak pada saat belajar, dan setelah adanya proses konseling klien sudah bisa membatasi kemauan anak yang awalnya klien tidak membatasi kemauan anak. Dari pola asuh yang belum berubah saat ini yaitu klien masih terlalu sibuk bekerja karena kondisi klien seorang ibu rumah tangga yang harus mencari nafkah seorang diri. Serta klien masih kesulitan dalam memahami bahan pelajaran anak, karena klien merasa kesulitan bahan pelajaran anak yang semakin naik tingkatan kelasnya semakin susah untuk dipahami oleh klien. Setelah proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien, mulai ada perubahan-perubahan pada klien yang selama ini diharapkan walaupun tidak mencapai 100%.